

The Influence of Self-Potential, Career Planning, Peer Groups, Educational Costs, and Parents' Socioeconomic Status on the Interest in Continuing Education to Higher Education among 12th Grade Students

Ropi Kendra¹, Yosi Eka Putri², Meri Rahmania³

Universitas PGRI Sumatera Barat^{1,2,3}

*E-mail: ropikendra@gmail.com

Abstract

This study aims to determine (1) the influence of self-potential on the interest in continuing education to college in grade XII students at SMAS PP Dr.M.Natsir (2) the influence of career planning on the interest in continuing education to college in grade XII students at SMAS PP Dr.M.Natsir (3) the influence of peers on the interest in continuing education to college in grade XII students at SMAS PP Dr.M.Natsir (4) the influence of education costs on the interest in continuing education to college in grade XII students at SMAS PP Dr.M.Natsir (5) the influence of parental socioeconomic status on the interest in continuing education to college in grade XII students at SMAS PP Dr.M.Natsir. The time of this study was in August 2025. This type of research is associative research. The population in this study were grade XII students at SMAS PP Dr.M.Natsir. The sample numbered 33 people with a sampling technique in the form of total sampling. The research instrument used in this study was a closed questionnaire with multiple linear regression analysis testing. The data analysis technique used was descriptive and inductive analysis technique, with the help of EvIEWS 12 and SPSS version 25.0 programs. The results of the study showed that: (1) there is a significant influence between self-potential on the interest in continuing education to higher education with a coefficient value of -0.667, a calculated t value of 3.711 > t table of 1.692; (2) there is a significant influence between career planning on the interest in continuing education to higher education with a coefficient value of 0.505, a calculated t value of 3711 > t table of 1.692; (3) there is a significant influence between peers on the interest in continuing education to higher education with a coefficient value of 1.267, a calculated t value of 6.578 > t table of 1.692; (4) there is a significant influence between education costs on the interest in continuing education to higher education with a coefficient value of 0.330 and a calculated t value of 2.836 > t table of 1.692; (5) there is a significant influence between the socio-economic status of parents on the interest in continuing education to higher education with a coefficient value of 0.430 and a calculated t value of 3.080 > t table of 1.692; (6) there is an influence of self-potential, career planning, peers, education costs, and the socio-economic status of parents together on the interest in continuing education to higher education with an Fcount of 39.145 > Ftable of 2.50. This is proven by the results of the study which states that F count 39.145 > F table 2.50 with a level of 0.000 < 0.05 based on the analysis of the coefficient of determination, the R square value is 0.879 which means 87.9%. while the remaining 13.1% is influenced by other variables not included in this study.

Keywords: Self-Potential, Career Planning, Peer Influence, Educational Costs, Socioeconomic Status, Higher Education Interest.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan adalah kebutuhan dalam kehidupan dan ikut serta mengalami perkembangan beriringan bersama kemajuan pengetahuan dan teknologi. Dengan pendidikan yang baik, manusia mampu semakin berusaha untuk kepentingan hidupnya maupun memanfaatkan secara bijak sumber daya alam dan lingkungan. Upaya untuk menambah tingkatan potensi diri adalah dengan melalui ilmu dan pendidikan yang mutlak dilaksanakan agar mampu bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

Pendidikan sangat penting dalam upaya mengurangi kemiskinan bagi kehidupan bangsa, serta dapat meningkatkan taraf hidup dan dapat membangun negara dan bangsa. Selain itu pendidikan merupakan suatu instrumen utama dalam mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki generasi penerus suatu bangsa agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Pengertian pendidikan tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 adalah meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan berkembangnya ilmu dan teknologi, serta meningkatkan kemampuan sebagai anggota masyarakat dalam melakukan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar. Kualitas sumber daya manusia yang bagus dapat terlihat jika minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi perlu ditumbuhkan pada diri setiap siswa. Siswa yang memiliki minat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki rasa ketertarikan dan termotivasi untuk belajar lebih giat, dan lebih aktif dalam mencari informasi sehingga dapat bersaing dengan siswa yang lain (Darmawan, 2017). Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi perlu ditanamkan pada diri peserta didik. Peserta didik yang mempunyai motivasi dan ketertarikan untuk mengenyam pendidikan tinggi. Sehingga dapat bersaing tidak hanya dengan sesama peserta didik, namun juga dapat melanjutkan pendidikan ke tahap lebih tinggi, dapat lahir dari persepsi peserta didik itu sendiri tentang penilaiannya terhadap pendidikan. Berikut data siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1
Data Siswa SMAS PP Dr. M. Natsir yang Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi
2024/2025

No	Kelas	Jumlah Siswa (orang)	Siswa yang Berminat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Orang)	persentase	Siswa yang Tidak Berminat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (orang)	persentase
1	XII F1	16	8	24,24 %	8	24,24 %
2	XII F2	17	7	21,21 %	10	30,30 %
Jumlah (orang)		33	15		18	
Rata-Rata (%)		100	45,45%		54,55%	

Sumber : Tata Usaha SMAS PP Dr.M.Natsir 2024/2025

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas XII F1 dan XII F2 untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih tergolong rendah, di mana hanya 45,45% siswa yang berminat, sementara 54,55% lainnya memilih untuk tidak melanjutkan. Ini menunjukkan ada fenomena kurangnya motivasi atau kesadaran pentingnya pendidikan tinggi di kalangan siswa, yang berpotensi disebabkan oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi, kurangnya informasi, atau dorongan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hambatan dalam motivasi, informasi, dan dukungan lingkungan yang perlu ditindak lanjuti.

Menurut (Janah 2018) potensi diri merupakan kemampuan dasar yang ada dalam diri seseorang yang penting untuk dikenali dan kemudian dikembangkan dengan latihan dan didukung dengan sarana yang baik agar dapat dijadikan sebagai upaya untuk mencapai tujuan dalam hidup individu. Mengetahui potensi diri sangatlah penting karena siswa akan mengetahui langkah selanjutnya yang akan dilakukan. Selain itu siswa tidak akan bingung saat menentukan pilihan dalam pengambilan jurusan, sehingga siswa mengambil jurusan dalam perguruan tinggi menyesuaikan dengan potensi yang ada di dalam diri siswa tersebut.

Mengetahui potensi diri sangatlah penting karena siswa akan mengetahui langkah selanjutnya yang akan dilakukan. Selain itu siswa tidak akan bingung saat menentukan pilihan dalam pengambilan jurusan, sehingga siswa mengambil jurusan dalam perguruan tinggi menyesuaikan dengan potensi yang ada di dalam diri siswa tersebut. Untuk mengetahui potensi diri siswa kelas XII SMAS PP Dr. M.Natsir, diperoleh data siswa yang memilih mengikuti organisasi atau yang tidak mengikuti organisasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Data Siswa yang Mengikuti Organisasi Di SMAS PP Dr. M.Natsir 2024/2025

No	Kelas	Jumlah Siswa (orang)	Jumlah Siswa Yang Mengikuti Organisasi (orang)	persentase	Jumlah Siswa Yang Tidak Mengikuti Organisasi (orang)	persentase
1	XII F1	16	7	21,21%	9	27,27%
2	XII F2	17	8	24,24%	9	27,27%
Jumlah (orang)		33	15		18	
Rata-Rata (%)		100	45,45%		54,55%	

Sumber : Tata Usaha SMAS PP Dr.M.Natsir 2024/2025

Berdasarkan data yang diperoleh dari kelas XII F1 dan XII F2, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi sekolah tergolong sedang, dengan kecenderungan lebih banyak siswa yang belum aktif terlibat. Dari total 33 siswa, hanya 15 siswa (45,45%) yang mengikuti organisasi, sedangkan 18 siswa (54,55%) tidak berpartisipasi. Kelas XII F1 menunjukkan partisipasi sebesar 21,21%, dan XII F2 sebesar 24,24%. Meskipun perbedaannya relatif kecil. Hal ini dalam organisasi sekolah masih tergolong rendah, dengan hanya 45,45% yang terlibat, ini menandakan perlunya upaya untuk meningkatkan kesadaran dan minat siswa terhadap kegiatan organisasi.

Menurut (Kasan, 2022) perencanaan karir merupakan pemilihan atau pengambilan keputusan untuk dapat menentukan pilihan karirnya, sesuai dengan kemampuan atau pemahaman terhadap dunia kerja dan memiliki minat dan bakat. Dengan adanya perencanaan yang matang, Siswa akan lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan sebagai langkah strategis dalam mewujudkan cita-cita karir mereka. Selain itu, perencanaan karir juga membantu siswa memahami relevansi antara pendidikan tinggi dan peluang kerja yang lebih baik, sehingga mendorong mereka untuk melanjutkan studi guna meningkatkan kompetensi dan daya saing di dunia kerja.

Dengan adanya perencanaan yang matang, Siswa akan lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan sebagai langkah strategis dalam mewujudkan cita-cita karir mereka. Selain itu, perencanaan karir juga membantu siswa memahami relevansi antara pendidikan tinggi dan peluang kerja yang lebih baik, sehingga mendorong mereka untuk melanjutkan studi guna meningkatkan kompetensi dan daya saing di dunia kerja. Untuk mengetahui perencanaan karir siswa kelas XII SMAS PP Dr. M.Natsir, diperoleh data siswa yang memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau bekerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3
Perencanaan Karir Siswa SMAS PP Dr.M.Natsir 2024/2025

No	Kelas	Jumlah Siswa (orang)	Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (orang)	persentase	Bekerja (orang)	persentase
1	XII F1	16	8	24,24 %	8	24,24 %
2	XII F2	17	7	21,21 %	10	30,30 %
Jumlah (orang)		33	15		18	
Rata-Rata (%)		100	45,45%		54,55%	

Sumber : Tata Usaha SMAS PP Dr.M.Natsir 2024/2025

Berdasarkan data dari siswa kelas XII F1 dan XII F2, dari total 33 siswa, sebanyak 15 siswa (45,45%) berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sementara 18 siswa (54,55%) memilih langsung bekerja setelah lulus. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa cenderung lebih tertarik untuk segera memasuki dunia kerja dibandingkan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Kecenderungan tersebut menggambarkan kebutuhan siswa akan peluang kerja yang lebih cepat serta kemungkinan adanya faktor-faktor seperti kondisi ekonomi, motivasi, dan persepsi terhadap pendidikan tinggi. Hal ini mencerminkan realitas bahwa banyak siswa yang lebih mempertimbangkan aspek praktis dan kebutuhan ekonomi setelah lulus SMA. Dan banyak siswa lebih memilih bekerja setelah lulus karena ingin cepat mandiri secara finansial dan mengurangi beban ekonomi keluarga.

Menurut (Ika Zulfa dkk 2018) berpendapat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi remaja adalah sikap teman sebaya yang berorientasi sekolah atau bekerja. Faktor teman sebaya sangat mempengaruhi keputusan yang diambil seseorang akan masa depannya. Apabila teman sebaya lebih berorientasi kepada sekolah melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka siswa tersebut akan berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi begitupun sebaliknya. Untuk mengetahui teman sebaya siswa kelas XII SMAS PP Dr. M.Natsir, diperoleh data siswa yang memilih mengikuti ekstrakurikuler atau yang tidak mengikuti dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4
Data Siswa yang Ikut Ekstrakurikuler SMAS PP Dr.M.Natsir 2024/2025

No	Ekstrakurikuler	Kelas	Jumlah Siswa (orang)	Yang Mengikuti (orang)	persentase	Yang Tidak Mengikuti (orang)	persentase
1	Pramuka	XII F1	16	10	30,30%	17	51,51%
2	Silat	XII F2	17	6	18,18%		
Jumlah (orang)			33	16		17	
Rata-Rata (%)			100	48,48%		51,51%	

Sumber : Tata Usaha SMAS PP Dr.M.Narsir 2024/2025

Berdasarkan data partisipasi siswa kelas XII F1 dan XII F2 dalam kegiatan ekstrakurikuler, dari total 33 siswa, sebanyak 16 siswa (48,48%) aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan 17 siswa (51,51%) tidak berpartisipasi. Secara rinci, di kelas XII F1 dengan 16 siswa, 10 siswa (30,30%) mengikuti ekstrakurikuler Pramuka, sedangkan sisanya tercatat tidak aktif. Di kelas XII F2 yang terdiri dari 17 siswa, sebanyak 6 siswa (18,18%) mengikuti ekstrakurikuler Silat, sementara sisanya tidak terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dari keseluruhan data, dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah siswa (51,51%) belum aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini

menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan di luar jam pelajaran masih tergolong rendah.

Menurut (Perkasa & Putra, 2020) biaya pendidikan adalah keseluruhan pengorbanan finansial yang bisa berupa barang, pengorbanan peluang, maupun uang yang digunakan untuk mengelola dan menyelenggarakan pendidikan dari awal hingga akhir. Untuk mengetahui biaya pendidikan siswa setelah lulus, dapat digunakan acuan berupa data rata-rata Uang Kuliah Tunggal (UKT) di perguruan tinggi negeri atau swasta di Sumatera Barat. UKT adalah biaya yang dibayarkan mahasiswa setiap semester, dan sistem pembayarannya disesuaikan dengan kemampuan ekonomi orang tua/wali mahasiswa. UKT terbagi dalam beberapa golongan, mulai dari golongan dengan nominal terendah hingga tertinggi. Berikut adalah data UKT negeri dan swasta di Sumatera Barat:

Tabel 5

Data Rata-Rata Biaya Pendidikan ke Perguruan Tinggi Di Sumatera Barat 2024/2025

NO	PTN, PTS SUMATERA BARAT	Rata-rata biaya kuliah (Rp)
1	Universitas Andalas	Rp. 500.000 - Rp. 12.000.000
2	Universitas Negeri Padang	Rp. 100.000 - Rp. 15.000.000
3	Universitas Politeknik Padang	Rp. 250.000 - Rp. 10.000.000
4	Institusi Seni Indonesia Padang Panjang	Rp. 500.000 - Rp. 15.000.000
5	Politeknik Pertanian Payakumbuh	Rp. 500.000 - Rp. 3.750.000
6	Universitaas Bung Hatta	Rp. 6.000.000 - Rp. 7.500.000
7	Universitas PGRI Sumatera Barat	Rp. 2.600.000 – Rp. 2.850.000
8	Universitas Eka Sakti	Rp. 2.100.000 - Rp. 5.500.000
9	UIN Imam Bonjol Padang	Rp. 400.000 - Rp. 3.600.000
10	Uin Mahmud Yunus Batu Sangkar	Rp. 400.000 - Rp. 4.578.000
Rata-Rata		Rp. 13.350.000 – Rp. 94.428.000

Sumber: PDDikti 2024/2025

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan di perguruan tinggi negeri atau swasta berkisar dari Rp.13.350.000 sampai Rp.94.428.000 persemester. Bagi masyarakat yang tergolong ekonomi kebawah berpendapat bahwa biaya pendidikan di indonesia terbilang tinggi jika di bandingkan dengan Universitas Negeri Padang provinsi Sumatera Barat. Oleh karena itu, setiap perguruan tinggi tentunya memiliki beasiswa-beasiswa untuk mahasiswa yang ekonominya menengah kebawah seperti Bidik misi, KIP, Baznaz, dan sebagainya. Tidak hanya itu, pemerintah dan swasta seperti, Bank dan Perusahaan-perusahaan di indonesia juga memberikan beasiswa kepada mahasiswa-mahasiswa yang berprestasi. Berdasarkan uraian di atas, Hal ini menunjukkan adanya upaya bersama dalam menciptakan akses pendidikan yang lebih merata dan inklusif di Sumatera Barat.

Menurut (Fatimah, 2018) status sosial ekonomi orang tua berhubungan dengan kedudukan ekonomi orang tua di dalam masyarakat yang dipandang dari segi ekonomi dan sosial. Di era modern seperti ini banyak tempat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Banyaknya pilihan dikondisi seperti ini menyebabkan siswa lebih selektif untuk memilih pendidikan mana yang sesuai dengan potensi diri dan yang sesuai dengan keadaan ekonomi orang tua. Untuk mengetahui status sosial ekonomi orang tua siswa SMAS PP Dr.M.Natsir, diperoleh data karakteristik yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6

Data Rata-Rata Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa SMAS PP Dr.M.Natsir 2024/2025

No	Tingkat Pendidikan Orang Tua	Kelas XII F1	persentase	Kelas XII F2	persentase
1	SD/Sederajat	7	43,75%	8	47,06%
2	SMP/Sederajat	5	31,25%	5	29,41%
3	SMA/ Sederajat	4	57,14%	4	23,53%
Jumlah (orang)		16		17	
Rata- Rata (%)		48,48%		51,51%	

Sumber: Tata Usaha dan Wakil Kesiswaan SMAS PP Dr.M.Natsir 2024/2025

Berdasarkan data tingkat pendidikan orang tua siswa kelas XII F1 dan XII F2, diperoleh hasil bahwa sebagian besar orang tua memiliki pendidikan pada jenjang dasar hingga menengah pertama. Di kelas XII F1 yang berjumlah 16 siswa, sebanyak 7 orang tua (43,75%) berpendidikan SD atau sederajat, 5 orang tua (31,25%) berpendidikan SMP atau sederajat, dan 4 orang tua (57,14%) berpendidikan SMA atau sederajat. Sementara itu, di kelas XII F2 yang berjumlah 17 siswa, terdapat 8 orang tua (47,06%) dengan pendidikan SD atau sederajat, 5 orang tua (29,41%) dengan pendidikan SMP atau sederajat, dan 4 orang tua (23,53%) yang berpendidikan SMA atau sederajat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua siswa berasal dari latar belakang pendidikan rendah hingga menengah, dengan dominasi pada lulusan SD dan SMP. Hanya sebagian kecil yang mencapai tingkat pendidikan SMA atau sederajat.

Berdasarkan observasi awal tujuan penelitian ini dilakukan adalah 1) untuk mengetahui Pengaruh potensi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMAS PP Dr.M.Natsir, 2) Pengaruh perencanaan karir terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMAS PP Dr.M.Natsir, 3) Pengaruh teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMAS PP Dr.M.Natsir, 4) Pengaruh biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMAS PP Dr.M.Natsir, 5) Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMAS PP Dr.M.Natsir.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Menurut (Winarsih, 2019) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek dan subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada masa sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya. Sedangkan Menurut (Wiza, 2022) penelitian asosiatif ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan di SMAS PP Dr.M.Natsir. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII yang berjumlah 33 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *Total Sampling*, Menurut (Suryanhi & M, 2020) Total Sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah unit populasi relatif kecil atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan margin of error yang sangat kecil. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah keseluruhan dari populasi untuk menghindari kesalahan yang relatif kecil atau disebut dengan total sampling. Maka sampel dalam penelitian ini dilakukan kepada semua anggota populasi yaitu 33 siswa.. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuisioner (angket) yang berisi indikator potensi diri, perencanaan karir, teman sebaya, biaya Pendidikan, dan status sosial ekonomi orang tua. Analisis dalam pengambilan keputusan menggunakan uji pada SPSS dan EvIEWS yaitu: Uji T, F, likelihood, ramsey, Regresi, Asumsi klasik, dan Uji Hipotesis.

1. Uji Kelayakan Model

a) Uji Likelihood

UJI LIKELIHOOD

Redundant Variable Test				
Equation: UNTITLED				
Redundant variables: X1				
Specification: Y X1 X2 X3 X4 X5 C				
Null hypothesis: X1 is not significant				
Redundant Variable Test				
Equation: UNTITLED				
Redundant variables: X1				
Specification: Y X1 X2 X3 X4 X5 C				
Null hypothesis: X1 is not significant				
	Value	df	Probability	
t-statistic	3.710872	27	0.0009	
F-statistic	13.77057	(1, 27)	0.0009	
Likelihood ratio	13.60008	1	0.0002	
Equation: UNTITLED				
Redundant variables: X2				
Specification: Y X1 X2 X3 X4 X5 C				
Null hypothesis: X2 is not significant				
t-statistic				
F-statistic				
Likelihood ratio				
	Value	df	Probability	
t-statistic	3.569772	27	0.0014	
F-statistic	12.74327	(1, 27)	0.0014	
Likelihood ratio	12.75792	1	0.0004	
Redundant Variable Test				
Equation: UNTITLED				
Redundant variables: X3				
Specification: Y X1 X2 X3 X4 X5 C				
Null hypothesis: X3 is not significant				
	Value	df	Probability	
t-statistic	6.578125	27	0.0000	
F-statistic	43.27173	(1, 27)	0.0000	
Likelihood ratio	31.56558	1	0.0000	

Sumber: Olahan Data Primer Eviews (2025)

Menunjukkan $X2_{hitung} > X2_{tabel}$, dengan demikian berarti tolak H_0 yang berarti menolak menghilangkan variabel teman sebaya.

Begitu juga dengan biaya pendidikan ($X4$), apabila kita menghilangkan variabel biaya pendidikan maka diperoleh nilai dari $X2_{hitung}$ log likelihood ratio adalah sebesar 8.605629 sedangkan nilai $X2_{tabel}$ adalah sebesar 2.03452, dengan $\alpha=0,05$ dimana menunjukkan $X2_{hitung} > X2_{tabel}$, dengan demikian berarti tolak H_0 yang berarti menolak menghilangkan variabel biaya pendidikan. Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa apabila kita mencoba menghilangkan variabel potensi diri ($X1$) nilai dari $X2_{hitung}$ log likelihood ratio adalah sebesar 13.60008 sedangkan nilai $X2_{tabel}$ adalah sebesar 2.03452, dengan $\alpha=0,05$ dimana menunjukkan $X2_{hitung} > X2_{tabel}$, dengan demikian berarti tolak H_0 yang berarti menolak menghilangkan variabel potensi diri ($X1$) bahwa model persamaan adalah tepat, hal ini berdasarkan pengurangan salah satu variabel yaitu potensi diri.

Sedangkan untuk penghilangan variabel perencanaan karir ($X2$) dapat dilihat nilai dari $X2_{hitung}$ log likelihood ratio adalah sebesar 12.75792 sedangkan nilai $X2_{tabel}$ adalah sebesar 2.03452, dengan $\alpha=0,05$ dimana menunjukkan $X2_{hitung} > X2_{tabel}$, dengan demikian berarti tolak H_0 yang berarti menolak menghilangkan variabel perencanaan karir.

Begitu juga dengan teman sebaya (X3), apabila kita menghilangkan variabel teman sebaya maka diperoleh nilai dari X2 hitung log likelihood ratio adalah sebesar 31.56558 sedangkan nilai X2 tabel adalah sebesar 2.03452, dengan $\alpha=0,05$ dimana

Sedangkan status sosial ekonomi orang tua (X5), apabila kita menghilangkan variabel status sosial ekonomi orang tua maka diperoleh nilai dari X2 hitung log likelihood ratio adalah sebesar 9.936800 sedangkan nilai X2 tabel adalah sebesar 2.03452, dengan $\alpha=0,05$ dimana menunjukkan X2 hitung > X2 tabel, dengan demikian berarti tolak Ho yang berarti menolak menghilangkan variabel status sosial ekonomi orang tua.

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa dari model persamaan tidak diperlukan pengurangan variabel karena dari hasil uji likelihood ratio telah dibuktikan bahwa penghilangan atau pengurangan variabel ditolak dengan kata lain model yang kita gunakan telah benar atau tepat.

b) Uji Ramsey

Hasil Uji Ramsey

Ramsey RESET Test

Equation: UNTITLED

Omitted Variables: Squares of fitted values

Specification: Y X1 X2 X3 X4 X5 C

	Value	df	Probability
t-statistic	2.225930	26	0.0349
F-statistic	4.954766	(1, 26)	0.0349
Likelihood ratio	5.756205	1	0.0164

Sumber: Olahan Data Primer Eviews (2025)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 4.954766 lebih besar dari pada nilai F tabel yaitu sebesar 2.03452 pada $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung > F tabel yang menyatakan bahwa spesifikasi model yang digunakan dalam bentuk fungsi linear adalah ditolak.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 7

Hasil Uji Normalitas

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	33	-.219	.409	.258	.798
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Olahan Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel terlihat nilai Jerque-Bera (JB) $\leq$ X2 tabel maka nilai residual terstandarisasi dinyatakan berdistribusi normal. Untuk menghitung nilai statistic Jerque - Bera (JB) digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$JB = n \left(\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right)$$

$$JB = 33 \left(\frac{.219^2}{6} + \frac{(258-3)^2}{24} \right)$$

$$JB = 33 (7.993 + 2.702)$$

$$JB = 10,702$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai statistik Jerque-Bera sebesar 10,70 sedangkan nilai X2 tabel dengan nilai df 33: 0,05 adalah 2.03452. Karena nilai statistik Jeque-Bera (JB) (10,70) < nilai X2 tabel (2.03452). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi secara normal

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	R	R squeue	adjusd R square	Std. Error Of The Estimate
x1=x2, x3, x4, x5	928	0.861	841	6.089
x2=x1, x3, x4, x5	881	0.776	744	4.924
x3=x1, x2, x4, x5	938	0.879	862	3.936
x4=x1, x2, x3, x5	817	0.668	620	4.416
x5=x1, x2, x3, x4	877	0.770	737	3.276

Sumber: Olahan Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel Terlihat menunjukkan bahwa variabel potensi diri (X1) memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,861, variabel perencanaan karir (X2) sebesar 0,776, variabel teman sebaya (X3) sebesar 0.879, variabel biaya pendidikan (X4) sebesar 0.668 dan variabel status sosial ekonomi orang tua (X5) memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0.770.

c) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	4.737	2.595		1.826	.079
x1	.033	.055	.302	.600	.554
x2	-.006	.068	-.036	-.091	.928
x3	-.046	.085	-.292	-.541	.593
x4	-.032	.076	-.138	-.425	.674
x5	-.008	.102	-.031	-.080	.937

a. Dependent Variable: Abs_REAS

Sumber: Olahan Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil uji heteroskedasititas di peroleh nilai ABS pada masing-masing variabel yaitu variabel potensi diri (X1) dengan nilai sig 0,554, perencanaan karir (X2) dengan nilai sig 0,928, teman sebaya (X3) dengan nilai sig 0,593, biaya pendidikan (X4) dengan nilai sig 0,674, dan status sosial ekonomi orang tua (X5) dengan nilai sig 0,937 dimana nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Tabel 10
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.937 ^a	0,879	0,856	3,129	2,192
a. Predictors: (Constant), Status sosial ekonomi orang tua, Biaya pendidikan, Perencanaan karir, Potensi diri, Teman sebaya					
b. Dependent Variable: Minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi (Y)					

Sumber: Olahan Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,192. Pengambilan keputusan pada asumsi ini memerlukan 2 nilai bantu yang di peroleh dari tabel Durbin Watson, yaitu dL dan dU, dengan k=5 dan n=33.

Berdasarkan hasil data dapat diketahui nilai DW sebesar 2,192 lebih besar dari batas (dU) 1,1270 sedangkan 5-dU adalah 3,1872. Berdasarkan hasil diatas terlihat bahwa $dU < DW < 5-dU$ ($1,1270 < 3,1872$). Jadi dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi, Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala korelasi.

3. Regresi Linear Berganda

Tabel 11
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.349	4.574		3.137	.004
POTENSI DIRI	-.360	.097	-.667	-3.711	.001
PERENCANAAN KARIR	-.429	.120	-.505	-3.570	.001
TEMAN SEBAYA	.988	.150	1.267	6.578	.000
BIAYA PENDIDIKAN	.380	.134	.330	2.836	.009
STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA	.556	.180	.430	3.080	.005

a. Dependent Variable: Minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi (Y)

Sumber: Olahan Data Primer (2025)

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 35 diatas, maka dapat di rumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 - b_2 X_2 - b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5$$

$$Y = 14,349 - 0,360X_1 - 0,429X_2 + 0,988X_3 + 0,380X_4 + 0,556X_5$$

Dari model persamaan regresi linear berganda di atas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 14,349 berarti tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas maka nilai variabel terikat nilainya hanya sebesar 14,349 (potensi diri perencanaan karir, teman sebaya biaya pendidikan dan status sosial ekonomi orang tua) Maka besarnya nilai kinerja pegawai adalah sebesar konstanta yaitu 14,349.
2. Koefisien regresi variabel potensi diri (X1) bertanda negatif sebesar -0,360. Hal ini menunjukan adanya pengaruh negatif potensi diri terhadap minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, apabila nilai variabel potensi diri meningkat sebesar satu persatuan maka akan

menurunkan minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMAS PP.Dr.M.Natsir

3. Koefisien regresi variabel perencanaan karir (X2) bertanda negatif sebesar -0,429. Hal ini menunjukan adanya pengaruh negative perencanaan karir terhadap minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi , apabila nilai variabel perencanaan karir meningkat sebesar satu persatuan maka akan menurunkan minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMAS PP.Dr.M.Natsir.
4. Koefisien regresi variabel teman sebaya (X3) bertanda positif sebesar 0,988. Hal ini menunjukan adanya pengaruh positif teman sebaya terhadap minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, apabila nilai variabel teman sebaya meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMAS PP.Dr.M.Natsir.
5. Koefisien regresi variabel biaya pendidikan (X4) bertanda positif sebesar 0,380. Hal ini menunjukan adanya pengaruh positif biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, apabila nilai variabel biaya pendidikan meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMAS PP.Dr.M.Natsir.
6. Koefisien regresi variabel status sosial ekonomi orang tua (X5) bertanda positif sebesar 0,556. Hal ini menunjukan adanya pengaruh positif status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, apabila nilai variabel status sosial ekonomi orang tua meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMAS PP.Dr.M.Natsir.

4. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.937 ^a	.879	.856	3.129

a. Predictors: (Constant), Status sosial ekonomi orang tua, Biaya pendidikan, Perencanaan karir, Potensi diri, Teman sebaya

Sumber: Olahan Data Primer (2025)

Berdasarkan hasil tabel di atas diperoleh nilai R square sebesar 0.879 yang artinya 87,9% demikian dapat di simpulkan bahwa perubahan pada variabel dependen (minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi) dapat di pengaruhi oleh variabel independen (potensi diri, perencanaan karir, teman sebaya, biaya pendidikan, dan status sosial ekonomi orang tua) sedangkan sisanya sebesar 12,1% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5. Uji F

Tabel 13
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1916.210	5	383.242	39.145	.000 ^b
	Residual	264.335	27	9.790		
	Total	2180.545	32			

a. Dependent Variable: Minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi (Y)

b. Predictors: (Constant), Status sosial ekonomi orang tua (x5), Biaya pendidikan (x4), Perencanaan karir (x2), Potensi diri (X1, Teman sebaya(X3)

Sumber: Olahan Data Primer (2025)

Dari hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Fhitung 39,145 > Ftabel 2.50 dan nilai signifikan $0.000 < \alpha = 0.05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat di katakan bahwa potensi diri, perencanaan karir, teman sebaya, biaya pendidikan, dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Artinya semakin baik potensi diri, perencanaan karir, teman sebaya, biaya pendidikan, dan status sosial ekonomi orang tua maka semakin meningkat.

6. Uji T

Tabel 14
Hasil Uji t

		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	14.349	4.574		3.137 .004
	POTENSI DIRI	-.360	.097	-.667	-3.711 .001
	PERENCANAAN KARIR	-.429	.120	-.505	-3.570 .001
	TEMAN SEBAYA	.988	.150	1.267	6.578 .000
	BIAYA PENDIDIKAN	.380	.134	.330	2.836 .009
	STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA	.556	.180	.430	3.080 .005

a. Dependent Variable: Minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi (Y)

Sumber: Olahan Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 37 diatas dapat dilihat pengaruh masing-masing variabel bebas yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah:

1. Hipotesis 1 berpengaruh negatif dan signifikan antara potensi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi . Dari tabel diatas dapat dilihat nilai t hitung sebesar $3.711 < t$ tabel sebesar 1,692, sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ artinya potensi diri berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada sisiwa kelas XII di SMAS PP Dr.M.Natsir. Dengan demikian H_0 di tolak H_a diterima.
2. Hipotesis 2 berpengaruh negatif dan signifikan antara perencanaan karir terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi . Dari tabel diatas dapat dilihat nilai t hitung sebesar $-3.570 < t$ tabel sebesar 1,692, sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ artinya perencanaan karir berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada sisiwa kelas XII di SMAS PP Dr.M.Natsir. Dengan demikian H_0 di tolak H_a diterima.
3. Hipotesis 3 berpengaruh positif dan signifikan antara teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi . Dari tabel diatas dapat dilihat nilai t hitung sebesar $6.578 > t$ tabel sebesar 1,692, sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada sisiwa kelas XII di SMAS PP Dr.M.Natsir. Dengan demikian H_0 di tolak H_a diterima.

4. Hipotesis 4 berpengaruh positif dan signifikan antara biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi . Dari tabel diatas dapat dilihat nilai t hitung sebesar $2.836 > t$ tabel sebesar 1,692, sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ artinya teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMAS PP Dr.M.Natsir. Dengan demikian H_0 di tolak H_a diterima.
5. Hipotesis 5 berpengaruh positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi . Dari tabel diatas dapat dilihat nilai t hitung sebesar $3.080 > t$ tabel sebesar 1,692, sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ artinya status sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMAS PP Dr.M.Natsir. Dengan demikian H_0 di tolak H_a diterima.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah diperoleh dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pengaruh potensi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMAS PP Dr.M.Natsir

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa potensi diri berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMAS PP Dr.M.Natsir . Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil koefisien sebesar 0,667. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai thitung $3.711 > ttabel$ 1,692 dengan taraf signifikan sebesar $0,001 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa potensi diri berpengaruh secara signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semakin tinggi peningkatan potensi diri maka semakin tinggi pula minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, begitu juga sebaliknya jika potensi diri rendah maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga akan rendah atau turun.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat (Suryani & Armianti, 2022) yang menyatakan bahwa potensi diri berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Artinya, apabila potensi diri siswa dibimbing dan didukung dengan baik melalui media maupun lingkungan belajar yang kondusif, maka minat siswa untuk melanjutkan pendidikan akan semakin meningkat. Demikian pula menurut (Fatimah, 2018), potensi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan, khususnya di perguruan tinggi. Potensi diri yang mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, dan sosial menjadi faktor penting yang mendorong siswa menentukan arah pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan bakatnya.

2. Pengaruh perencanaan karir terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMAS PP Dr.M.Natsir

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa perencanaan karir berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMAS PP Dr.M.Natsir . Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil koefisien sebesar 0,505. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai thitung $3.711 > ttabel$ 1,692 dengan taraf signifikan sebesar $0,001 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan karir berpengaruh secara signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semakin tinggi peningkatan perencanaan karir maka semakin tinggi pula minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, begitu juga sebaliknya jika perencanaan karir rendah maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga akan rendah atau turun.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat (Kasan, 2022) yang menjelaskan bahwa perencanaan karir merupakan pemilihan atau pengambilan keputusan untuk menentukan pilihan karir sesuai dengan kemampuan dan pemahaman terhadap dunia kerja. Perencanaan

karir yang matang akan memberikan rasa percaya diri yang tinggi pada siswa, sehingga mereka lebih terarah dalam menentukan jalur pendidikan yang sesuai untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Hal ini dipertegas oleh (Birama & Nurkhin, 2017) yang menemukan bahwa perencanaan karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

3. Pengaruh teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMAS PP Dr.M.Natsir

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMAS PP Dr.M.Natsir . Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil koefisien sebesar 1.267. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai thitung $6.578 > t_{tabel} 1,692$ dengan taraf signifikan sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semakin tinggi peningkatan teman sebaya maka semakin tinggi pula minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, begitu juga sebaliknya jika teman sebaya rendah maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga akan rendah atau turun.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat (Deli et al., 2019) yang menyatakan bahwa teman sebaya adalah kelompok sosial dengan usia relatif sama yang dapat memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan mengambil keputusan seseorang, termasuk dalam hal pendidikan. Kehidupan remaja sangat dipengaruhi oleh teman sebaya karena pada masa ini siswa lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan kelompoknya dibandingkan dengan keluarga. Oleh karena itu, sikap dan orientasi teman sebaya akan sangat menentukan minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

4. Pengaruh biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMAS PP Dr.M.Natsir

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa biaya pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMAS PP Dr.M.Natsir . Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil koefisien sebesar 0.330. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai thitung $2.836 > t_{tabel} 1,692$ dengan taraf signifikan sebesar $0,009 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa biaya pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semakin tinggi peningkatan biaya pendidikan maka semakin tinggi pula minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, begitu juga sebaliknya jika biaya pendidikan rendah maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga akan rendah atau turun.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat (Dassucik et al., 2022) membuktikan bahwa biaya pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat siswa melanjutkan studi. Biaya kuliah yang tinggi dapat menurunkan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan, khususnya bagi mereka yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Syaifullo juga menegaskan bahwa tingginya biaya pendidikan di perguruan tinggi menjadi salah satu faktor utama yang membuat sebagian siswa enggan untuk melanjutkan studi.

5. Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMAS PP Dr.M.Natsir

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMAS PP Dr.M.Natsir . Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil koefisien sebesar 0.430. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai thitung $3.080 > t_{tabel} 1,692$ dengan taraf signifikan sebesar $0,005 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke

perguruan tinggi. Semakin tinggi peningkatan status sosial ekonomi orang tua maka semakin tinggi pula minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, begitu juga sebaliknya jika status sosial ekonomi orang tua rendah maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga akan rendah atau turun.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Ramadhan dkk. (2018) yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua berhubungan dengan kedudukan ekonomi dan sosial keluarga dalam masyarakat, yang berpengaruh pada kesempatan anak untuk memperoleh pendidikan. Orang tua dengan status sosial ekonomi tinggi lebih mampu memberikan dukungan penuh terhadap kebutuhan pendidikan anak, mulai dari biaya, fasilitas, hingga bimbingan belajar. Sebaliknya, orang tua dengan status sosial ekonomi rendah sering kali menghadapi kendala dalam mendukung pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi

6. Pengaruh potensi diri, perencanaan karir, teman sebaya, biaya pendidikan, dan status sosial ekonomi orang tua secara bersama-sama terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMAS PP Dr.M.Natsir

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa pengaruh potensi diri, perencanaan karir, teman sebaya, biaya pendidikan, dan status sosial ekonomi orang tua secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMAS PP Dr.M.Natsir. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 39.145 > F_{tabel} sebesar 2.50 dengan taraf signifikan 0,000 < 0,05 selain itu berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh hasil nilai R^2 0.879 yang artinya 87,9% perubahan pada variabel dependen (minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi) dapat dijelaskan oleh variabel independen (potensi diri, perencanaan karir, teman sebaya, biaya pendidikan, dan status sosial ekonomi orang tua) sedangkan sisa 13,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini Hasil penelitian ini membuktikan bahwa potensi diri, perencanaan karir, teman sebaya, biaya pendidikan, dan status sosial ekonomi orang tua secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu untuk meningkatkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat diupayakan dengan meningkatkan potensi diri, perencanaan karir, teman sebaya, biaya pendidikan, dan status sosial ekonomi orang tua.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara potensi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMAS PP Dr.M.Natsir dilihat dari nilai hasil koefisien sebesar 0,667. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} 3.711 > t_{tabel} 1,692 dengan taraf signifikan sebesar $0,001 < \alpha = 0,05$.
2. Terdapat pengaruh signifikan antara perencanaan karir terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMAS PP Dr.M.Natsir dilihat dari nilai hasil koefisien sebesar 0,505. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} 3.711 > t_{tabel} 1,692 dengan taraf signifikan sebesar $0,001 < \alpha = 0,05$.
3. Terdapat pengaruh signifikan antara teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMAS PP Dr.M.Natsir dilihat dari nilai hasil koefisien sebesar 1.267. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} 6.578 > t_{tabel} 1,692 dengan taraf signifikan sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$.
4. Terdapat pengaruh signifikan antara perencanaan karir terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMAS PP Dr.M.Natsir dilihat dari nilai hasil koefisien sebesar 0.330. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} 2.836 > t_{tabel} 1,692 dengan taraf signifikan sebesar $0,009 < \alpha = 0,05$.

5. Terdapat pengaruh signifikan antara perencanaan karir terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMAS PP Dr.M.Natsir dilihat dari nilai hasil koefisien sebesar 0.430. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai thitung $3.080 > t_{tabel} 1,692$ dengan taraf signifikan sebesar $0,005 < \alpha = 0,05$.

Daftar Rujukan

- Birama, B. C., & Nurkhin, A. (2017). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Perencanaan Karier dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa Sma Negeri 2 Slawi. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 110–119. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj%0APERAN>
- Darmawan, I. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(2), 156–165. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/ekonomi/article/view/6090/5816>
- Dassucik, Noervadila, I., & Ramadani Alawiya Nor, S. (2022). Pengaruh Biaya Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap minat untuk melanjutkan Keperguruan Tinggi. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 11(1), 501–510.
- Deli, R. P., Malinda, Y., & Ronald, J. (2019). Pengaruh Potensi Diri, Prestasi Belajar, pendapatan Orang Tua, Perencanaan Karir dan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi SMA S Al Istiqamah. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi*, 2(2), 171–180.
- Fatimah, S. (2018). Pengaruh Potensi Diri, Prestasi Belajar, Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Fakultas Ekonomi Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2), 28–36. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/24102>
- Ika Zulfa, N., Mega Heryaniningsih, S., Ridho Saputra, M., & Kurnia Putri, M. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 2(2), 69–74. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- Janah, K., Indriayu, M., & Sudarno. (2018). Pengaruh Potensi Diri dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA Negri 1 Karanggede Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 8–9.
- Kasan, I. A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karir Di Kelas X Sma Negeri 1 Tilamuta. *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 83–89. <https://doi.org/10.24903/pm.v7i2.1111>
- Perkasa, D. H., & Putra, W. B. T. S. (2020). Peran Kualitas Pendidikan, Biaya Pendidikan, Lokasi dan Citra Merek dalam Mempengaruhi Minat Siswa Memilih Perguruan Tinggi Xyz. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, March, 72–87.
- Suryanhi, L., & M, M. (2020). Penggunaan Lahan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Purwosari Kecamatan Tomoni Timur Kecamatan Luwu Kabupaten Timur (Studi Kasus Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl). *Jurnal Environmental Science*, 3(1). <https://doi.org/10.35580/jes.v3i1.15362>
- Suryani, D., & Armianti, A. (2022). Pengaruh Lingkungan Sosial dan Potensi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal Salingka Nagari*, 1(2), 256–267. <https://doi.org/10.24036/jsn.v1i2.40>
- Winarsih, I. S., Rizal, Y., & Rufaidah, E. (2019). ... Tentang Metode Mengajar Guru, Disiplin Belajar, Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 01.

Wiza, R. P., Areva, D., & Wahyuni, S. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri, Kebiasaan Belajar, Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi IPS SMAN 1 Bungo. *Horizon*, 2(4), 407–421. <https://doi.org/10.22202/horizon.v2i4.5973>